

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan dinamika kondisi negara yang berkesinambungan selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi juga memiliki makna lain, yakni meningkatnya jumlah hasil produksi suatu perekonomian yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan nasional suatu negara. Di dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat dilihat dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dimaksudkan sebagai pertumbuhan pendapatan perkapita dalam jangka yang begitu panjang. Artinya kesejahteraan tercermin berdasarkan output perkapita yang juga memberikan sumbangsih dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh meningkatnya daya beli masyarakat.

Salah satu cara untuk mengukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat pendapatan nasionalnya. Indikator pendapatan nasional yang sering digunakan dalam mengukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu yaitu Produk Domestik Bruto. PDB adalah salah satu langkah pendapatan dan output nasional untuk ekonomi negara tertentu pada periode tertentu. Maksud PDB yang berdasar pada nilai

pasar total dari semua barang dan jasa akhir yang negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). (Kira, 2013)

Menurut Untoro dalam Deva (2013), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangai suatu peningkatan kegiatan perekonomian yang berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri dalam jangka panjang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02% sepanjang 2019. Walaupun persentase pertumbuhan berada dalam angka 5%, kecepatan realisasi tersebut melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 yang mencapai 5,17%. Di beberapa provinsi yang salah satunya adalah provinsi Bali juga turut mengalami penurunan laju pertumbuhan.

Table 2.1

Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Bali (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha (Persen) tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota (Regencies/Cities)	Tahun (Year)				
	2019	2018	2017	2016	2015
Provinsi Bali	5,60	6,31	5,56	6,33	6.03

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Pertumbuhan ekonomi Bali tercatat 5,6% pada kuartal ketiga tahun 2019 (year-on-year), atau lebih lambat dari pertumbuhan pada periode tahun 2018 yang sebesar 6,31%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Bali dari tahun 2015-2019 mengalami naik-turun di setiap tahunnya. Perlambatan kinerja ekonomi Bali terutama disebabkan oleh

ketidaksesuaian dengan Pertemuan Tahunan IMF Bank Dunia 2018, dan pengerjaan proyek konstruksi yang tidak sebesar tahun 2018, sehingga menghambat kinerja konstruksi dan investasi. Sejalan dengan hal tersebut, kemarau panjang di tahun 2019 berdampak pada terjaganya kinerja pertanian..

Keadaan perekonomian Bali pada tahun 2019 yang mengalami pertumbuhan secara lambat menandakan tren positif baik dari sisi permintaan maupun penawaran yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Faktor yang mendorong dalam perbaikan ini adalah konstruksi dan infrastruktur karena dapat berpotensi mendorong wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dibarengi dengan peningkatan promosi upaya mengembangkan destinasi sekaligus produk local Bali. Terlebih Bali merupakan pelaksana kegiatan MICE dengan skala internasional dengan peserta sebanyak 189 negara.

Di sisi lain, hanya tiga kabupaten/kota yang pertumbuhan ekonominya berada di atas Provinsi Bali, yaitu Denpasar, Badung dan Gianyar. Sisanya 6 kabupaten lain masih berada di bawah rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Artinya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali hanya didorong oleh tiga kabupaten/kota.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh beberapa sektor yang angkanya terus berkembang dan menunjukkan kenaikan dalam meningkatkan pendapatan bagi negara. Salah satu sektor yang menjadi industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata.

Pemerintah menerapkan berbagai upaya agar sektor pariwisata terus meningkat dari periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki kontribusi bagi penerimaan pendapatan negara/daerah dan tenaga kerja. (Yakup, 2019)

Pariwisata berperan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dari beberapa sisi (Weng & Wang, 2006). Pertama, sektor pariwisata berperan dalam penangkal devisa guna memperoleh barang modal sebagai bahan dasar kegiatan produksi. (Mckinnon, 1964). Peran yang kedua adalah pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi infrastruktur yang modalnya berasal dari investasi (Yakup, 2019). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata memberikan stimulus pada sector-sector ekonomi di luar sector pariwisata melalui dampak ekonomi secara langsung, tidak langsung, maupun induksi (Dwyer et al., 2004). Keempat, pariwisata yang terus berkembang turut berkontribusi dalam memberikan peluang kesempatan kerja dan peningkatan devisa negara (Lee et al., 1996). Kelima, sector pariwisata cenderung mengarah pada skala ekonomi positif (Weng & Wang, 2006). Pariwisata juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyebarkan pengetahuan teknis, mendorong penelitian dan pembangunan, dan akumulasi modal manusia. (Sugiyarto et al., 2003)

Nizar (2015) dalam jurnalnya berpendapat bahwa menganalisis indikator jumlah wisatawan mancanegara dan devisa pariwisata adalah cara untuk mengukur pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis tersebut, pertumbuhan ekonomi, pariwisata saling mempengaruhi dan memiliki hubungan kausalitas timbal balik.

Dapat diketahui bahwa sebanyak 20 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2019 yang mengunjungi Indonesia dengan devisa/pendapatan yang masuk sebesar Rp.280 triliun (15% dari PDB) meningkat 1,88 % dari tahun 2018. Selain itu, pariwisata juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 yang mencapai 12,6 juta tenaga kerja (10% dari total penduduk).

Kontribusi sector perdagangan hotel dan restoran pada industri pariwisata juga tidak kalah perekonomian negara karena yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Terjadinya peningkatan perekonomian ekonomi negara salah satunya disebabkan oleh sector ternama yaitu, sektor pariwisata di Bali. Jumlah wisatawan yang mengunjungi provinsi Bali terus meningkat dari tahun ke tahun baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic.

Table 1.3
Jumlah Wisatawan Asing ke Bali, 2015-2019

Tahun	Provinsi Bali	
	Total	Growth (%)
2015	4.001.896	6,24
2016	4 927 937	23,14
2017	5 697 739	15,62
2018	6 070 473	6,54

2019

6 275 210

3,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Bali jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2015-2019 angkanya terus bertambah. Dilihat pada data di atas jumlah wisatawan tumbuh sekitar 23,14% pada tahun 2016 dan naik sebesar 15,62% (-7.52%) pada tahun 2017. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan tumbuh sekitar 6,54% dan dan naik sekitar 3,37% (-3,17%) pada tahun 2019. Terdapat sisi yang patut digarisbawahi bahwa laju pertumbuhan ekonomi Bali tidak sepadan dengan laju pertumbuhan pariwisata dan sektor pendukung lainnya. Pertanyaan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, rata-rata lama menginap tamu wisawatan, dantingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.

Pembangunan infrastruktur dan daya tarik sumber daya pariwisata Bali yang berkualitas menjadi factor pendukung juga pengambat terhadap minat turis asing yang datang ke provinsi Bali. Pendapatan yang berasal dari investor asing juga turut meningkatkan pendapatan ekonomi dalam pengembangan pariwisata.

Dengan semakin canggihnya zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memegang peranan yang signifkn dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, dimana di dalamnya termasuk

kesejahteraan masyarakat dan UMKM sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi bagi daerah.

UMKM mampu mengentas kemiskinan karena dapat mengurangi pengangguran yang disertai dengan meratanya distribusi pendapatan.. Namun, mengenai keterbatasannya UMKM untuk berkembang ini menjadi sorotan yang difokuskan bagi pemerintah guna kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam mengembangkan UMKM dibutuhkan informasi yang rinci dan mudah diakses, terutama informasi pada bidang ekonomi dan kewirausahaan.

Permasalahan yang paling disorot dalam mengembangkan industri adalah keterbatasan modal fisik (keuangan, sarana dan prasarana) dan terhambatnya proses pemasaran produk, yang dimana hal tersebut merupakan salah satu konsekuensi atas kualitas pekerja masih rendah dan pengusaha serta keterbatasan teknis. kualitas maupun harga bersaing industri menengah (UMKM) dalam memproduksi produk usaha mikro, kecil, dan menengah.

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha yang berperan penting bagi perekonomian negara. Dengan jumlah 99,9% usaha yang berdiri, UMKM mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja sebanyak 94,7% walaupun persentase sumbangan devisa cukup kecil yaitu 9,9%. Namun, UMKM tetap menjadi tumpuan bagi kestabilan ekonomi nasional dengan harapan dapat terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Menurut Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (Akumindo), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sampai pada angka Rp. 2.394,5 triliun atau sekitar 65% dari total PDB nasional pada tahun 2019 (naik 4,66% dibandingkan tahun 2018). Hal ini menunjukkan, proyeksi perkembangan kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2019 mencapai 5% sejalan dengan prediksi pertumbuhan ekonomi yang berkisar 5%-5,2%.

Peranan UMKM tidak berperan hanya untuk keseluruhan saja, namun sangat penting kontribusinya terhadap ekonomi daerah salah satunya Provinsi Bal. Laju pertumbuhan UMKM di Bali yang cukup tinggi namun fluktuatif memiliki hubungan dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pembangunan, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Sesuai dengan data yang terdapat pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa sector industri kreatif mampu memberikan pencapaian terhadap PDB sekitar Rp 989 triliun pada tahun 2017 atau sekitar 7,28% yang tumbuh 5,07 persen pada tahun yang sama. Industri kreatif juga mampu membuka 17,7 juta lapangan kerja atau sekitar 14,61% dari tingkat penyerapan tenaga kerja nasional.

Table 1.4
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Berdasarkan Jumlah Unit Usaha di Provinsi Bali tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2019	2018	2017	2016	2015

Provinsi Bali	327353	325971	313787	290650	265558
----------------------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM

UMKM yang ada di daerah / kota di Bali jumlah sektor perdagangannya berbed a satu sama lain. Hal ini dikarenakan sector unggulan di setiap kabupaten/kota memiliki kriteria dan inovasi yang beraneka ragam. Pada Tabel I.1 dapat dilihat jumlah UMKM Bali dari tahun 2015-2019 jumlahnya terus bertambah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM pada akhir 2018 jumlah UMKM Bali mencapai 325.971 unit usaha (7,71% dari 4,2 juta penduduk) meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 313.787 yang diikuti oleh rasio kewirausahaan sebesar 8,38% lebih tinggi dari nasional yang hanya sebesar 5%. Namun dibalik pertumbuhan UMKM yang sangat tinggi di Bali, terdapat kendala yang dihadapinya, yakni modal UMKM yang masih minim dan kesadaran SDM yang kurang. Daerah yang memumpuni tingkat literasi keuangan dan digital diantaranya hanya Denpasar, Badung, dan Gianyar. Sedangkan daerah/kabupaten/kota lainnya masih cukup rendah.

Dinas Koperasi dan UMKM Bali mencatat bahwa 326.000 UMKM yang tersebar di setiap sudut Bali dengan 9 kabupatenkota, yaitu 75.412 perusahaan di Gianyar dan 44.068 perusahaan di Bangli. Tabanan sebanyak 41.459 perusahaab, Karangasem sebanyak 39.589 perushaan, Bulleleng sebanyak 34.552 perusahaan, Denpasar sebanyak 31,826 perusahaan,

Jembrana sebanyak 27,654 perusahaan, Badung sebanyak 19,688 perusahaan dan Klungkung sebanyak 11,761 perusahaan.

Potensi UMKM di provinsi Bali sangat besar bagi perekonomian daerah per kabupaten/kota dengan iwa kreatif masyarakat Bali yang sangat membantu dalam pengembangan UKM dan peningkatan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan masalah diatas, sector pariwisata dan jumlah unit UMKM beserta penyerapan tenaga kerja di Bali mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu walaupun hanya beberapa kabupaten/kota dan pertumbuhan ekonomi Bali yang justru fluktuatif (tidak stabil). Maka demikian penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan seberapa besar pengaruh antara perkembangan sector pariwisata dan penyerapan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali dalam studi kasus 9 Kabupaten/Kota tahun 2015-2019 yang dilakukan dengan metode regresi data panel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sector pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penyerapan tenaga kerja di sector UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka pembahasan dalam permasalahan ini dibatasi agar tidak meluas dengan ruang lingkup masalah penelitian mengenai “Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran/rumah makan, dan rata-rata lama menginap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali?
2. Apakah penyerapan tenaga kerja UMKM berpengaruh terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi provinsi Bali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berdasarkan indikator jumlah wisatawan jumlah restoran/rumah makan, dan rata-rata lama menginap terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali pada tahun 2015-2019 Menganalisis dampak penyerapan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali pada tahun 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dibuat dengan harap dapat memberikan manfaat

sebagai berikut:

1. Teoritis

Peneliti berharap jika penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi landasan teoritis yang ada kaitannya dengan sector pariwisata dan penyerapan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali

2. Praktik

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi, ekonomi pariwisata dan penyerapan tenaga kerja UMKM

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perantara bagi pemerintah daerah provinsi Bali untuk terus menjaga kualitas serta memperluas objek wisata dan memperluas penyerapan tenaga kerja dalam unit UMKM di daerahnya.

c. Bagi Akademisi

Adanya penelitian terkait pengaruh perkembangan sector pariwisata dan penyerapan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali diharapkan dapat menjadi tambahan referensi/bahan literatur oleh pembaca untuk penelitian selanjutnya.

